

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

Kata motivasi bersumber dari istilah latin yaitu *movere* yang bermakna bergerak dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *to move*. Motif dapat dimaknai sebagai kemampuan ataupun dorongan yang ada dalam diri seseorang atau individu untuk melakukan sesuatu perbuatan.¹ Pada kegiatan pembelajaran motivasi dimaknai sebagai sebuah hal yang bisa memberikan gerakan ataupun memberikan dorongan kepada pelajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan. Dengan tidak adanya motivasi maka seorang pelajar tidak akan merasa semangat pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun dengan adanya motivasi yang besar maka seseorang pelajar akan merasa tertarik serta akan menjadi lebih aktif dan lebih mempunyai inisiatif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi yang besar maka seseorang akan berusaha sekuat mungkin untuk bisa memahami dan bisa menggunakan beragam strategi yang baik untuk bisa mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran.²

Motivasi belajar adalah seluruh aspek yang memberikan gerakan dan dorongan yang terdapat pada diri seseorang yang bisa menyebabkan adanya tindakan belajar, yang memberikan jaminan terhadap kelangsungan dari aktivitas belajar yang memberi arah dalam aktivitas belajar oleh karena itu tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar itu bisa dicapai.³ Motivasi peserta belajar termasuk dua aspek yang saling berkaitan. Belajar merupakan perubahan pola pikir seseorang secara relatif permanen serta potensial muncul

¹Alfi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 66.

²Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 86-87.

³Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 75.

sebagai bentuk hasil praktek ataupun penguatan yang didasari tujuan untuk mendapatkan harapan yang telah diinginkan.⁴

Kegiatan dalam belajar mengajar dikenal dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat dibutuhkan. Dengan adanya motivasi maka seorang siswa bisa melakukan pengembangan kegiatan serta inisiatif, bisa memberikan arahan serta melakukan pemeliharaan ketekunan dalam menjalani aktivitas belajar mengajar. Terdapat berbagai bentuk serta cara dalam memunculkan motivasi dalam aktivitas pembelajaran disekolah seperti memberi angka, keinginan dalam belajar serta tujuan yang diakui. Motivasi dalam belajar merupakan sesuatu keadaan yang ada dalam diri suatu individu yang mana munculnya dorongan dalam melaksanakan sebuah hal untuk mencapai tujuan.⁵

1. Aspek – Aspek Motivasi Belajar

Marilyn K. Gowing menjelaskan jika terdapat berbagai aspek motivasi belajar yang dibagi menjadi empat bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Dorongan mencapai sesuatu
- b. Komitmen
- c. Inisiatif
- d. Optimis⁶

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Menurut Wina Sanjaya fungsi dalam aspek ini di bagi menjadi dua bagian yakni seperti berikut:

- a. Memberikan dorongan terhadap belajar untuk melakukan aktivitas

Tindakan setiap individu muncul karena adanya dorongan yang dikenal dengan istilah motivasi. Motivasi belajar suatu individu sangat

⁴Amni Fauziah,dkk, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN PORIS GAGA 05 Kota Tangerang,” *Jurnal JPSPD* 4, no. 2 (2017): 50.

⁵Amna Enda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* Vol. 5, no. 2 (2017): 176.

⁶Adhetya Cahyani,dkk, “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Mata Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pedidikan Islam* Vol. 3, No 01 (2020): 127

menentukan motivasi seseorang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti belajar dan semangat dalam melakukan penyelesaian tugas yang diberi oleh pengajar dan mengerjakannya dengan maksimal karena ingin memperoleh nilai yang sempurna.

b. Sebagai Pengarah

Perbuatan yang ditampilkan oleh setiap orang pada umumnya diarahkan untuk mencukupi keperluannya ataupun untuk pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu motivasi mempunyai fungsi sebagai pendukung tindakan serta untuk mencapai prestasi. Dengan hadirnya motivasi yang baik dalam kegiatan belajar akan memperlihatkan hasil yang maksimal.

Berikutnya Winarsih juga menjelaskan mengenai tiga fungsi dari motivasi yakni:

- 1) Memberikan dorongan terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi ibarat mesin yang menggerakkan setiap tindakan yang dilakukan seseorang.
- 2) Memberikan penentuan arah tindakan ke arah yang diharapkan. Oleh karena itu motivasi bisa memberi arahan serta tindakan yang bisa dilakukan sesuai dengan tujuan.
- 3) Melakukan penyeleksian tindakan, yaitu penentuan tindakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan tujuannya.

Keberadaan motivasi bisa memberi dukungan suatu individu, arahan serta tindakan yang bisa dilaksanakan untuk mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi mempunyai fungsi sebagai pendorong tindakan yang dilaksanakan seseorang untuk mendapatkan prestasi, hal ini dikarenakan suatu individu yang melakukan tindakan harus memberi dukungan terhadap keinginannya serta melakukan penentuan tindakan ke arah tujuan yang sesuai dengan apa yang sudah ditentukan. Sehingga para pelajar bisa melakukan penyeleksian tindakan untuk menentukan apa yang

bisa dijalankan yang bisa memberikan manfaat untuk tujuan yang akan diraih.⁷

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor Internal

1) Cita-cita dan Aspirasi

Terdapat berbagai aspek yang bisa memberikan dukungan dan bisa meningkatkan semangat belajar seseorang, di antaranya adalah cita-cita. Aspirasi ialah suatu keinginan ataupun harapan yang dipunyai oleh seseorang dan selalu dijadikan sebagai tujuan dari perbuatan yang telah dilakukan.

2) Kemampuan Peserta Didik

Perbedaan kemampuan yang dimiliki seseorang bisa memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar. Semua potensi yang dipunyai seseorang dalam segi intelektual ataupun risiko psikomotorik merupakan kemampuan yang dimaksud dalam pembahasan ini.

3) Kondisi Peserta Didik

Keadaan fisik juga memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa. Misalnya adalah kesehatan badan serta panca indra, Apabila seorang pelajar mempunyai kesehatan serta panca indra yang baik maka bisa melakukan sesuatu dengan maksimal. Para pelajar sudah mempunyai peluang untuk mendapatkan kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajarnya.

4) Keadaan Psikologis Peserta Didik yang memberikan pengaruh pada Motivasi Belajar yaitu:

a) Bakat

Bakat ialah sebuah kompetensi yang dipunyai oleh setiap orang, jika kemampuan selalu diasah dan dilakukan pengembangan melalui kegiatan

⁷Amna Enda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 176.

pembelajaran maka akan menjadi suatu kompetensi serta bisa memberikan bantuan dalam mencapai keberhasilan.

b) Intelegensi

Intelegensi ialah sebuah kompetensi psikofisik dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan dengan teknik yang tepat. Intelegensi tidak selalu berhubungan dengan otak namun juga berkaitan dengan interaksi serta koneksi pada berbagai organ yang terdapat dalam tubuh suatu individu.

c) Sikap

Sikap mempunyai peranan yang vital dalam memberikan pengaruh pada motivasi belajar para siswa. Hari ini berarti jika pelajar dalam kondisi senang serta teknik mengajar dalam menyampaikan materi serta hal-hal lain yang akan menyebabkan pelajar menjadi lebih semangat. Oleh karena itu para pelajar bisa mendapatkan hasil yang terbaik.

d) Persepsi

Persepsisiswa mengenai pembelajaran, manfaat dari kegiatan pembelajaran serta keuntungan yang diperoleh dalam pembelajaran juga bisa memberikan pengaruh terhadap hasil yang baik.

e) Minat

Minat ialah suatu hal yang bisa memberikan pengaruh yang besar dalam motivasi belajar. Apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI, hal ini akan membuat siswa tersebut bersungguh-sungguh dalam mempelajari suatu hal. Begitupun dengan berbagai pelajaran yang lain.

- f) Unsur-unsur Dinamis dalam Pembelajaran
Secara langsung ataupun tidak langsung, perasaan ingatan, harapan serta wawasan yang dipunyai oleh siswa bisa memberikan pengaruh terhadap motivasi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Berbagai faktor yang berasal dari luar ciri seseorang yang mempunyai peran dalam memberikan pengaruh pada motivasi belajar yaitu: keadaan lingkungan pembelajaran, lingkungan sosial, lingkungan sosial masyarakat serta lingkungan sosial keluarga.⁸

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dee Decce dan Grawford menjelaskan jika terdapat empat tindakan yang bisa dilakukan untuk memberikan peningkatan pada motivasi belajar siswa, yakni:

- a. Membuat para pelajar tergairahkan
- b. Memberi harapan yang sesuai dengan realita
- c. Memberi intensif
- d. Memberikan arahan mengenai tindakan para siswa.⁹

B. Media Sosial Whatsapp

1. Media Sosial

Media ialah sebuah istilah yang berasal dari kata medium, media bisa dimaknai sebagai pengantar ataupun perantara adanya komunikasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Media termasuk sebuah aspek dalam komunikasi, yakni sebagai aspek yang membawa pesan dari pihak yang melakukan komunikasi atau komunikator dengan pihak penerima komunikasi atau komunikan. Sesuai dengan definisi tersebut bisa dinyatakan jika proses belajar mengajar termasuk kegiatan komunikasi.

⁸Adhetya Cahyani,dkk, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 01 (2020): 130.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 168-170.

Istilah media bersumber dari bahasa latin yakni *medium* yang bermakna batasan, dan mengenai definisi media sangat luas, akan tetapi peneliti melakukan pembatasan pada media pendidikan yakni media yang dipakai sebagai instrumen atau alat dalam tindakan pembelajaran.¹⁰ Dari berbagai penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan jika media termasuk pengantar ataupun perantara dari sumber informasi kepada pihak yang menerima informasi. Media ini seperti video, televisi, radio ataupun sebagainya. Berbagai alat tersebut termasuk media yang dipakai untuk penyaluran informasi yang akan diberikan kepada pihak penerima.¹¹

Istilah “*sosial*” pada istilah media sosial merupakan istilah yang mendekati aspek sosiologi. Fuchs menjelaskan jika terdapat berbagai pertanyaan dasar pada saat memahami kata sosial, seperti yang berhubungan dengan informasi serta kesadaran. Terdapat suatu pertanyaan dasar, apakah seseorang yang disebut sosial Apabila seseorang tersebut secara sadar menjalankan interaksi dengan orang lain. Di sisi lain, dalam teori sosiologi dijelaskan jika media pada umumnya ialah sosial karena media termasuk bagian dari sekumpulan orang ataupun masyarakat yang yang digambarkan sebagai perangkat teknologi yang dipakai.

Isu lain yang berhubungan dengan komunikasi serta komunitas. Manusia sebagai makhluk hidup tidak bisa jauh dari komunikasi serta komunitas. Komunikasi termasuk fasilitas bagi seseorang untuk melakukan interaksi dengan orang lain dan komunitas termasuk sebuah wujud relasi sosial yang memperlihatkan emosi, perasaan serta berbagai bentuk yang lainnya.

Dalam melakukan pembahasan mengenai pengertian sosial dalam media sosial perlu memfokuskan perhatian pada kolaborasi serta kerjasama. Menurut teori dalam melakukan pembahasan mengenai istilah sosial, terdapat kesepahaman jika seseorang yang terdapat dalam

¹⁰Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 4-5.

¹¹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2012), 57.

suatu komunitas tidak hanya ada dalam suatu lingkungan. Namun anggota komunitas tersebut harus bisa melakukan kolaborasi sehingga bisa melakukan kerjasama karena adanya karakteristik dari sosial itu sendiri.

Tonnies jika sosial merupakan mengacu pada “komunitas”. Dia menjelaskan jika eksistensi dari komunitas mengacu pada ada kesadaran dari setiap anggota komunitas tersebut yang menjelaskan jika mereka merupakan satu kesatuan dan saling memiliki antara satu sama lain, afirmasi dari keadaan tersebut ialah kebersamaan yang saling mempunyai ketergantungan antara setiap anggota. Dalam sebuah komunitas bisa memunculkan kebersamaan yang ada pada setiap anggota apabila adanya kesepakatan diantara berbagai nilai serta yang lebih utama keperluan untuk bersama.¹²

Media sosial ialah suatu istilah yang tidak asing lagi bagi telinga kita. Pada setiap harinya kita selalu memakai media sosial untuk melakukan interaksi dengan keluarga, saudara ataupun antara guru dengan murid, karena adanya kemudahan serta kecepatan dalam menyampaikan informasi yang diberikan dalam media sosial. Pada saat ini setiap harinya banyak manusia yang selalu menggunakan media sosial untuk mengisi waktu luangnya, seperti dengan melakukan pengaksesan berbagai situs seperti Facebook, Twitter, Instagram dan lain sebagainya. Untuk kebutuhan pesan bisa memakai WhatsApp, Facebook, line dan lain sebagainya. Media sosial bisa digunakan untuk beragam keperluan seperti bermain game, melihat berita yang sedang populer, memberikan komentar pada status yang diunggah oleh teman, saya tak bisa juga digunakan untuk melihat foto yang sudah diunggah teman kita.

Media sosial ialah suatu media online yang para pemakainya ikut melakukan partisipasi serta melakukan sosialisasi memakai internet. Pemakai media sosial dapat dengan mudah dalam melakukan partisipasi, berbagi serta menghasilkan isi misalnya adalah blog, Wiki, forum serta

¹²Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 6-7.

dunia virtual yang termasuk wujud dari media sosial yang paling banyak dipakai oleh masyarakat luas. Apabila mau mengirimkan surat tidak perlu lagi menggunakan kotak pos, namun bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan media sosial seperti Facebook, email, chat ataupun berbagai aplikasi lainnya. Dapat juga melakukan tatap muka serta melakukan pembicaraan dengan pihak lain melalui internet, yang pada umumnya dikenal dengan istilah *video call*.¹³

Nasrullah memberikan penjelasan jika terdapat berbagai karakteristik dari media sosial seperti berikut: 1. Media sosial mempunyai jaringan 2. Informasi ialah aspek yang utama dari media sosial 3. Arsip bisa melakukan perubahan cara dalam mendapatkan, melakukan pengaksesan, sampai meletakkan informasi 4. Pemakai media sosial bisa melakukan interaksi dengan pemakai media sosial yang lainnya 5. Pemakai media sosial bisa dinyatakan sebagai warga negara digital 6. Secara sepenuhnya konten dimiliki oleh pemilik Akun atau sesuai kontribusi pengguna..¹⁴

Pada berbagai media sosial seperti Instagram Twitter Facebook ataupun yang lainnya menyediakan berbagai fitur seperti like, comment dan lain sebagainya. Beragam fitur tersebut telah akrab dengan tindakan yang dilakukan seseorang setiap harinya, dan hal ini sudah berlangsung sejak satu dekade terakhir. Namun *euforia klick activism* memperlihatkan jika gambar masyarakat pada dua keadaan. Pertama, seseorang bisa melakukan pengaksesan serta pembagian informasi dengan fungsional, apabila pengetahuan semakin banyak maka akan semakin berdaya serta mempunyai peluang dalam berbagai hal sebab adanya teknologi informasi serta komunikasi. Golongan berikutnya yaitu orang-orang yang yang yang tidak mengetahui teknologi dan hanya ikut padatan yang ada, mereka termasuk sasaran yang

¹³Munir, MIT, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), 75-76.

¹⁴A. Sukrilla, dkk, "Utilization Of Social Media Through Whatsapp Group Fei As A Communication Facility," *Jurnal Komunikatio* 3, no. 2 (2017): 197.

empuk dalam pemasaran teknologi, serta hanya berfokus pada cerita serta keluhan hal-hal negatif mengenai teknologi pada kehidupan sehari-hari.

2. **Whatsapp**

Whatsapp termasuk software aplikasi yang terdapat dalam smartphone, aplikasi ini berbasis pada pesan dan mempunyai kemiripan dengan BlackBerry messenger. WhatsApp ialah aplikasi lintas platform yang bisa dimanfaatkan oleh pemakai aplikasi tersebut untuk melakukan pertukaran informasi ataupun pesan, aplikasi ini ini memakai paket data internet, sama seperti email, browsing web ataupun yang lainnya. WhatsApp bisa digunakan untuk berbagai hal tidak hanya digunakan untuk media komunikasi namun juga bisa digunakan untuk beragam kebutuhan seperti sarana dalam melakukan protes, berkampanye, menyalurkan iklan, sarana dalam kegiatan belajar mengajar, serta sumber informasi. Banyak para pengguna whatsapp yang menjadikan aplikasi ini sebagai media dalam melakukan komunikasi. Dalam melakukan komunikasinya bisa dilaksanakan dengan dua orang pengguna ataupun lebih.¹⁵

a. **Fitur-fitur unggulan whatsapp**

Whatsapp memiliki berbagai fitur yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan pengiriman Pesan teks
- b) Melakukan pengiriman foto dari kamera ataupun yang berasal dari galeri
- c) Melakukan pengiriman vidio
- d) Melakukan pengiriman dokumen ataupun berkas lain
- e) Komunikasi melalui suara (telpon)
- f) Melakukan pembagian lokasi dengan menggunakan GPS
- g) Melakukan pengiriman kartu kontak

¹⁵Wahyu Oktavia, "Variasi Jargon Chatting Whatsapp Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia," *Jurnal Kata*, Vol. 2, No. 2 (2018): 319.

- h) Di dalam aplikasi ini juga tersedia berbagai emoji, akan tetapi pada whatsapp hanya memberikan stiker yang berbentuk minimalis
- i) Pemakai aplikasi ini juga bisa melakukan pengaturan panel seperti nama, foto, status dan berbagai alat yang mengatur privasi untuk melakukan perlindungan terhadap profil dan alat bantu untuk membackup pesan, merubah nomor akun.

b. Kelebihan Whatsapp

Berikut ini adalah kelebihan dari aplikasi Whatsapp:

- a. Dalam pemasangannya, aplikasi ini tidak memerlukan biaya pemasangan atau bisa dikatakan gratis
- b. Bisa mengantarkan berbagai pesan seperti: pesan gambar, video, audio serta pesan suara dengan mudah tanpa adanya biaya banyak.
- c. Bisa melaksanakan komunikasi dengan lebih dari 50 orang dalam sebuah grup
- d. Pemakaian datanya lebih kecil apabila dibanding dengan aplikasi yang lain.

c. Kekurangan Whatsapp

Whatsapp memiliki kekurangan yaitu seperti berikut:

- a. Orang lain bisa melihat foto profil serta nomor telepon kita secara bebas
- b. Tidak bisa dipasang di komputer ataupun laptop hanya bisa dipasang di smartphone.
- c. Tidak bisa menyembunyikan waktu terakhir kita dalam memakai Whatsapp
- d. Tidak adanya pilihan untuk daftar keluar
- e. Tidak bisa menghubungi teman kita menggunakan Whatsapp karena aplikasi ini tidak memberikan layanan panggilan hubungan secara gratis, namun harus dihubungkan dengan internet.¹⁶

¹⁶Ariza Rusni, "Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Dikota Pekanbaru," *Jom Fisip*, Vol. 2, No. 1 (2017): 8-9.

d. Dampak Positif Media Sosial Whatsapp

Adapun dampak positif dari pemakaian Whatsapp yaitu seperti berikut:

- a. Memberikan kemudahan para siswa dalam kegiatan belajar
- b. Bisa memberikan tambahan teman ataupun bisa menemukan kembali teman lama.
- c. Bisa meminimalisir adanya kepenatan yang dirasakan oleh para siswa setelah seharian mengikuti pembelajaran.¹⁷

e. Dampak Negatif Media Sosial Whatsapp

Berikut ini adalah dampak buruk dari pemakaian Whatsapp yaitu seperti berikut:

- a. Kurangnya interaksi antara individu dengan individu lain, kemunculan media sosial menyebabkan interaksi secara personal menurun.
- b. Bisa membuat penggunanya kecanduan, pemakai WhatsApp bisa menghabiskan waktu selama seharian di depan smartphone karena adanya rasa kecanduan..¹⁸

C. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah kajian terdahulu yang berhubungan dengan kajian ini ialah seperti berikut:

- 1) Penelitian yang dilaksanakan oleh Etty Karmila yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Tahdzibun Nufus Kalideres Jakarta Barat) dari Sekolah Tinggi Agama Islam Nadhlatul Ulama (STAINU) Jakarta”. Hasil kajian ini memperlihatkan jika kehadiran media sosial dalam bidang pendidikan sangat berguna dalam berbagai tugas yang diberikan oleh pengajar, serta bisa memberikan peningkatan pada semangat para pelajar, dengan akumulasi penghitungan kuesioner

¹⁷Nisa Khairuni, “Dampak Positif dan Negatif Sosial Media, Mahasiswa Pascasarjana Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh,” *Jurnal Edukasi* Vol. 2, No. 1 (2016): 99-100.

¹⁸Craig, Watkins, S, *The Young and the Digital: What the Migration to Social Network Sites, Games, and Anytime, Anywhere Media Means for Our Future* (UK: Beacon Press, 2009), 63-64.

senilai 43,5%. Oleh karena itu, kehadiran media sosial bisa dipakai sebagai bagian dari instrumen pembelajaran yang bisa digunakan pada kondisi serta keadaan tertentu.¹⁹

- 2) Penelitian yang dilaksanakan oleh Edi Suryadi, dkk, dengan judul “Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor”, menjelaskan jika terdapat banyak pelajar yang memakai aplikasi WhatsApp pada smartphone yang mereka miliki dan selalu menggunakannya di manapun mereka pergi seperti di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dipakai dengan menggunakan metode eksperimen serta survei. Kuesioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kajian ini. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 57 pelajar, sampel ini diambil dengan menggunakan metode random sampling dan memakai rumus slovin. Unit analisis yaitu para pelajar tahun pelajaran 2016/2017. Sesuai dengan penghitungan yang dilakukan, adanya korelasi pada variabel x dan variabel Y yang bernilai positif dengan melihat besarnya r_{XY} yang didapatkan yakni senilai 0,921 dan dengan nilai signifikansi senilai 5% didapatkan nilai r_{tabel} senilai 0,266, serta dalam taraf signifikansi 1% didapatkan nilai 0,345, hal ini membuktikan jika r_{xy} yang nilainya 0,921 ya nan jauh lebih besar daripada r_{tabel} yang nilainya 0,266 dan 0,345. ini memperlihatkan jika terdapat pengaruh yang besar diantara variabel X terhadap variabel Y.²⁰
- 3) Penelitian yang dilaksanakan oleh Faizatul Khoiriyah, dkk, dengan judul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di

¹⁹ Etty Karmila, Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Tahzibun Nufus Kalideres Jakarta Barat, *Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta* 2016.

²⁰Edi Suryadi, dkk, “Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1: (1-2).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang”, menjelaskan jika pemakaian media sosial di MTsN 2 Kota Malang mendapatkan hasil persentase yang besar, terdapat 83 responden yang dipakai sebagai sampel dan menunjukkan 43 siswa berkatagori tinggi dalam pemakaian media sosial khususnya Instagram, WhatsApp serta YouTube, terutama pada mata pelajaran fikih dengan jumlah persentase 55,4%, berikutnya terdapat 34 siswa yang berkatagori sedang dalam pemakaian media sosial dengan jumlah persentase 40,9% serta 3 siswa berkatagori rendah sebagai pemakai media sosial dengan jumlah persentase 3,7%. Berikutnya tentang prestasi belajar dalam pelajaran fiqh termasuk mempunyai kategori tinggi, terdapat 83 responden yang diambil sebagai sampel. 44 pelajar mempunyai nilai diatas KKM dengan nilai persentase 53% yang berkatagori tinggi, setelah itu terdapat 18 pelajar dalam pelajaran fiqh yang berkatagori sedang dengan jumlah persentase 21,7% serta 21 pelajar dalam pelajaran fiqh yang berkatagori rendah dengan nilai persentase senilai 25,3%. Berikutnya tentang pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran fiqh diperlihatkan dengan hasil pengujian regresi linear sederhana ialah sesuai dengan tingkat signifikansi dari tabel *coefficients* maka didapatkan nilai signifikansinya senilai $0,381 > 0,05$ dimana nilai signifikan media sosial senilai 38,1% lebih tinggi dari taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu bisa diambil kesimpulan jika variabel x berupa media sosial tidak mempunyai pengaruh pada variabel y berupa prestasi belajar siswa.²¹

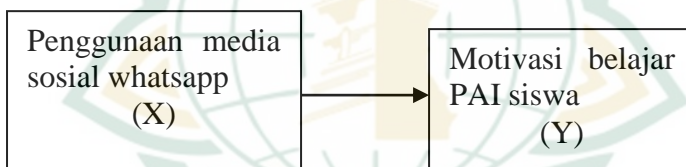
D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ialah konsep yang memberikan penjelasan mengenai cara sebuah teori melakukan hubungan dengan aspek yang sudah dilakukan identifikasi menjadi permasalahan. Penulis akan menjalankan kajian mengenai

²¹Faizatul Khoiriyah, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang,” *Jurnal pendidikan Islam* , Vol. 4, No. 3 (2019): 189.

pemakaian media Whatsapp terhadap prestasi belajar pai siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif memakai metode angket yang diberikan kepada seluruh siswa kelas 11 SMAN 1 Nalumsari Jepara. Perkembangan teknologi informasi mempunyai peran yang sangat vital khususnya internet yang telah menjadi kebutuhan pokok, seperti pada aspek pendidikan internet dijadikan sebagai media pembelajaran serta sumber belajar. Perkembangan internet yang paling terlihat apabila dibanding dengan layanan yang lainnya ialah dalam bidang sosial media. Pelaku utama yang mendominasi dan meramaikan media sosial ialah usia remaja yakni para pelajar.

Gambar 2.2



1. Hipotesis

- a. H_a :Ada respon siswa terhadap pembelajaran PAI yang dilakukan via media sosial whatsapp di SMAN 1 Nalumsari Jepara
 H_o : Tidak ada respon siswa terhadap pembelajaran PAI yang dilakukan via media sosial whatsapp di SMAN 1 Nalumsari Jepara
- b. H_a :Ada pengaruh yang signifikan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SMAN 1 Nalumsari Jepara
 H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SMAN 1 Nalumsari Jepara.